

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini kebutuhan hidup manusia memaksa para orang tua untuk bekerja lebih ekstra khususnya di kota-kota besar. Penghasilan yang dirasa tidak mencukupi untuk melangsungkan hidup keluarga dari suami, mendorong seorang istri untuk turut membantu suami untuk ikut bekerja. Dengan seorang istri dan suami bekerja membuat anak mereka tidak ada yang merawat dan menjaganya. Masa pertumbuhan anak adalah masa masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun otak pada anak. Perlu perhatian khusus pada anak dalam masa tumbuh kembangnya. Dra. Agustine Sukarlan Basri, M.Si., Fakultas Psikologi Universitas Indonesia mengatakan bahwa, kecenderungan para ibu zaman sekarang memilih kembali bekerja setelah punya anak, bukan semata-mata karena mereka senang bekerja. “jarang sekali seorang ibu bekerja untuk dirinya sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga,” ujar agustine. “kalaupun ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karier, Dia tak malu mengakui bahwa dia merasa bersalah meninggalkan anak untuk di asuh orang lain. Memilih mempercayakan pada orang lain sebagai pengasuh anak sebagai pengganti untuk merawat anak menjadikan salah satu solusi. Tetapi memilih pengasuh di era modern ini perlu kewaspadaan ekstra, mengingat tingkat kriminalitas yang tinggi. Maka dari itu tempat penitipan anak profesional menjadi pilihan para orangtua yang mempunyai kesibukan tinggi.

Daycare adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok. Daycare merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari ketika asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Program pada Daycare & Preschool sudah mulai banyak di kenal pada umumnya di Indonesia dan pada khususnya di kota Bandung sebagai kota keempat terbesar di Indonesia. Kebutuhan utama anak usia

dini dalam belajar adalah dengan mengaktifkan / melibatkan semua inderanya, inderanya tersebut meliputi indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga), indra pembau/pencium (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit), dengan aktifnya indra tersebut dapat menjadi pondasi untuk perkembangan otaknya kelak. Hal ini sesuai dengan prinsip *active learning* yang dapat mendorong untuk siswa terlibat aktif secara fisik & mental dalam pembelajarannya.

Active Learning adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini:2008). Adanya hal tersebut, membuat penulis memutuskan untuk merancang sebuah Daycare & Preschool yang menggunakan metode *Active Learning* pada perancangan Daycare & Preschool di Bandung. Yang diharapkan dapat menjadi jawaban tepat dengan menggunakan metode yang sesuai kebutuhan untuk anak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus utama penulis dalam perancangan daycare & preschool ini, yaitu aspek - aspek dalam interior yang dapat mendukung program pembelajaran aktif (*active learning*) dalam daycare & preschool. Identifikasi masalah yang ditemukan di beberapa daycare & preschool yang menggunakan metode *active learning* umumnya di Indonesia dan khususnya di Bandung, mengenai :

1. Tidak terdapatnya sarana sesuai standar di dalam ruang kelas.
2. Kurang lengkapnya fasilitas pada daycare & preschool dengan metode *active learning*.

3. Elemen-elemen interior pada Daycare & Prschool belum dapat mengimplementasikan metode *active learning*
4. Pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal

1.3 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan interior pada Perancangan Daycare & Preschool Bandung Dengan Metode *Active Learning* ini, diantaranya adalah bagaimana cara menciptakan interior Daycare & Preschool yang sesuai dengan metode *Active Learning* yang dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi.

1.4 Batasan Perancangan

Pada perancangan Daycare & Preschool ini, penulis akan membatasi ranah perancangan sebagai berikut:

1. Luasan Perancangan : Di batasi pada $\pm 5000\text{m}^2$.
2. Lokasi : Jl. Bahureksa No. 26. Bandung
3. Fasilitas & Aktivitas : Fasilitas Utama :

1. Area Infant
2. Area Toddler
3. Area Preschool
4. Playground
5. Kantor
6. Toilet
7. Lobby

Fasilitas Pendukung :

1. Area Explorasi
2. Area Dramatic & Movement
3. Music Area
4. Camping Center

5. Pet Center
6. Farm Center
7. Green House
8. Klinik
9. Kolam Renang
10. Laundry
11. Kantin
12. R. Tunggu Supir
13. Dapur Karyawan
14. Gudang

4. Pendekatan : Dalam perancangan ini penulis menggunakan metode *Active Learning*, dimana metode ini menjadi fokus utama pada perancangan Daycare & Preschool yang diharapkan dapat menjadi jawaban tepat dengan menggunakan metode yang sesuai kebutuhan untuk anak usia dini.

1.5 Tujuan & Sasaran perancangan

Adapun tujuan dari perancangan daycare ini yang meliputi :

- Perancangan interior sebuah Daycare yang dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi
- Menghasilkan desain yang mumpuni yang dapat meningkatkan daya kreatifitas dan imajinasi anak.

Sasaran dari perancangan ini meliputi :

1. Diadakannya sarana/fasilitas infant area, toddler area, preschool area, playground area, exploration area, dramatic & movement area, music area, camping area, pet area, farm area, green house, klinik, kolam renang, yang

nyaman, edukatif, imajinatif, kreatif dalam bereksplorasi sebagai fasilitas utama dan pendukung pada Daycare & Preschool.

2. Diadakannya sarana/fasilitas pada kantor, kantin, serta area service lainnya yang nyaman sebagai fasilitas pendukung pada Daycare & Preschool.
3. Pengaplikasian material pada interior yang aman bagi kesehatan anak-anak dalam bereksplorasi.

1.6 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang dipergunakan, meliputi :

- **MenentukanTopik**

Topik penelitian adalah pokok permasalahan dari suatu penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik penelitian adalah :

- a.Topik harus terjangkau oleh peneliti.
- b.Topik dipandang penting dan menarik untuk diteliti.
- c.Topik harus memiliki kegunaan praktis dan teoritis.
- d.Topik yang akan diteliti harus didukung data yang cukup.
- e.Topik yang diteliti harus memungkinkan dengan dukungan dana yang ada.

- **Survey Lapangan**

Survey lapangan dibutuhkan untuk mendapatkan data informasi lainnya yang berhubungan dengan daycare & preschool yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Data didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut meliputi foto dan aktifitas yang terjadi pada saat itu.

Survey Lapangan 1 : Rumah Belajar Semi Palar

Jl. Sulanjana No 11A Bandung

Survey Lapangan 2 : High Scope Tb. Simatupang

Jl. Tahi Bonar Simatupang No.8, RT.1/RW.2,
Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,

Survey Lapangan 3 : Mimosa Daycare & Preschool

Jl. Markoni No 1 Bandung

Survey Lapangan 4 : Growing Tree Daycare & Preschool

Jl. BMK III No 2 Bandung

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai daycare & preschool yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Informasi tersebut mencakup bagaimana sistem yang berjalan dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah daycare & preschool.

- Dokumentasi

Melakukan pengambilan foto dari setiap ruangan yang akan digunakan sebagai data visual. Data visual membantu dalam proses analisa data.

- Studi Literatur

Bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan perancangan interior daycare & preschool yang sesuai dengan standart daycare & preschool dengan metode *active learning* yang dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi. termasuk didalamnya penjelasan mengenai jenis, fungsi dan kebutuhan yang diperlukan dalam perancangan Daycare.

- Analisa

Analisa dalam perancangan ini dibutuhkan untuk memudahkan penulis mengetahui masalah yang di hadapi, dengan itu akan mudah untuk menemukan solusi yang sesuai yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi. Analisa yang di lakukan meliputi :

- a. Aktivitas/ kegiatan penghuni
- b. Standar luasan ruang
- c. Jalur sirkulasi
- d. Organisasi Ruang
- e. Ergonomi & Antropometri
- f. Elemen Interior & Pola penataan furniture

- Tema & Citra Ruang

Tema pada Perancangan Interior Daycare dan Preschool ini akan memakai tema "*learning by doing*" sesuai dengan metode pembelajaran *active learning* dimana anak usia dini dapat belajar dengan pengalaman yang

mereka alami dan temukan sendiri. Kata *learn* dalam bahasa Indonesia adalah belajar dan kata *doing* melakukan yang bila di satukan adalah belajar dengan melakukan. Dalam penerapan konsep ini, bagaimana perancangan interior dapat mendorong anak-anak untuk merespon terhadap elemen-elemen sebuah interior di dalam ruangan yang dapat mengajak mereka untuk mencari tahu, mengamati dan bereksplorasi melalui elemen-elemen yang ada dan dapat menghasilkan proses pembelajaran tertentu pada anak. Sehingga dalam anak beraktivitas dan berkegiatan bermain, belajar dan bereksplorasi, elemen-elemen interior akan aktif berfungsi sebagai layaknya teman bermain anak-anak. Konsep desain pada perancangan interior daycare & preschool ini akan lebih di paparkan dalam citra ruang, konsep bentuk, konsep warna, konsep material, konsep furniture dan konsep pencahayaan serta konsep penghawaan. Konsep citra ruang yang ingin di perlihatkan pada interior daycare & preschool ini ialah sebuah ruang yang mempunyai sebuah bentuk yang kreatif dan atraktif dengan harapan memiliki pencitraan ruang yang *playful* sehingga anak dapat senang, cerita dan turut aktif dalam melakukan kegiatan belajar dan bereksplorasi di dalam ruangan melalui interior yang ada dan tidak merasakan bosan ketika sedang berada diruangan. Dengan ini peran interior dalam ruang pun tidak hanya sekedar memberikan fasilitas untuk anak, tetapi dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk proses pembelajaran dalam bereksplorasi.

1.7 Kerangka Berfikir

Latar Belakang

Karena kesibukan ibu di luar rumah sehingga peran ibu sebagai pengasuhan kepada anak harus di gantikan untuk sementara. Dibutuhkan institusi/ lembaga yang secara professional dapat membantu para ibu yang bekerja.

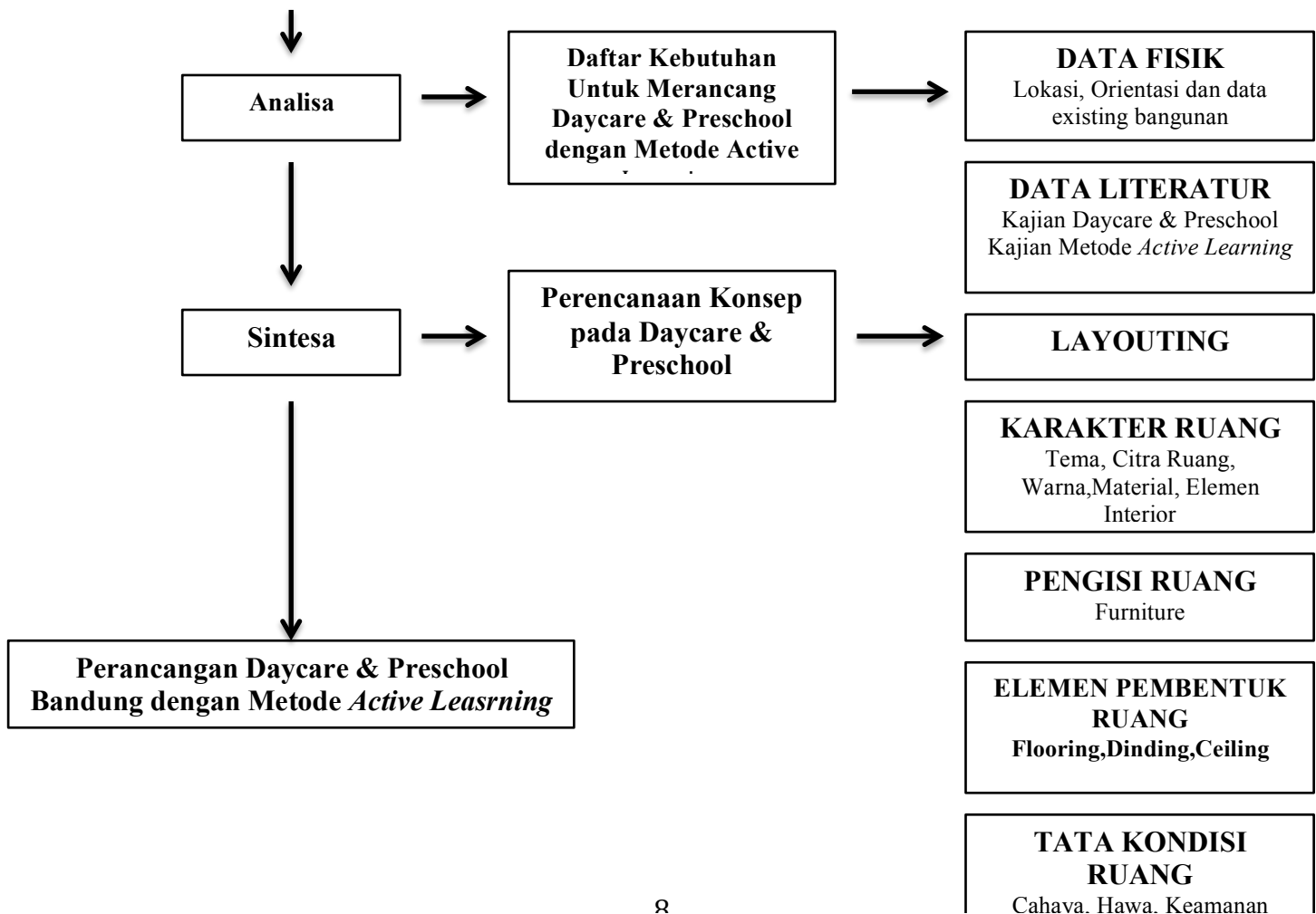
Anak belajar melalui pengalamannya, apa yang dia kerjakan dan apa yang dia alami. Maka dari itu di butuhkan interior yang dapat membantu proses tumbuh kembang anak secara optimal melalui proses pembelajaran aktif (*Active Learning*). Sehingga interior bukan hanya memfasilitasi anak dalam belajar tetapi dapat menjadi teman anak dalam belajar

Tujuan

Merancang interior sebuah Daycare & Preschool yang dapat meningkatkan kreatifitas anak dan dapat berujung pada kemampuan anak untuk bereksplorasi
Menghasilkan desain yang mumpuni yang dapat meingkatkan daya kreatifitas dan imajinasi anak

Permasalahan

Belum banyak Daycare & Preschool yang menggunakan metode *Active Learning* sebagai bagian dari metode pembelajarannya khususnya di Bandung
Sebagian Daycare & Preschool yang menggunakan metode *Active Learning* di Bandung belum memperhatikan aspek-aspek interior yang dapat membantu proses pembelajaran aktif menjadi optimal.



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terbagi atas :

BAB I. PENDAHULUAN

Mendeskripsikan tentang latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metodologi perancangan, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini dijelaskan tentang tinjauan umum, tinjauan khusus dan studi banding berupa teori-teori yang berkaitan dengan perancangan daycare & preschool, dan faktor-faktor apa saja yang turut berperan didalamnya termasuk unsur apa saja khususnya dalam hal perancangan interior.

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini menjelaskan konsep-konsep perancangan interior yang akan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan desain, yang didalamnya meliputi organisasi ruang hingga penyelesaian elemen interior.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Dalam bab ini menampilkan hasil perancangan Daycare & Preschool dengan visual berupa layout, potongan, tampak, detail hingga perspektif 3d.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Memberi kesimpulan mengenai hasil perancangan dan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran sehubungan dengan pokok permasalahan laporan karya tulis.